

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi kaum Muslimin adalah *verbum dei* (kalāmu-Allāh) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Jibril yang diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.¹ Tujuan diturunkannya al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya supaya mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu *Al-Huda* (petunjuk), *Al-Furqan* (pembeda antara yang hak dan yang batil), *Al-Burhan* (bukti kebenaran), *Al-Dzikir atau Al-Tadzkirah* (peringatan), *Al-Syifa* (obat penyembuh), *Al-Mau'idhah* (nasihat, pelajaran), dan *Al-Rahmah* (rahmat). Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, serta sebagai sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

Allah sebagai Tuhan yang menciptakan makhluk-Nya, yang maha kaya, senantiasa memberikan rezeki kepada makhluk-Nya yang tak kunjung habis, baik makhluk itu berupa manusia, binatang, maupun tumbuh-tumbuhan, di darat dan di laut, di langit dan di bumi, seluruhnya selalu diberi rezeki oleh Allah. Terdapat beberapa pendapat tokoh mengenai rezeki, sebagaimana yang dikutip oleh oleh Badruzzaman dalam bukunya yang berjudul "Ayat-Ayat Rezeki", seperti Ibnu Manzhur mengatakan bahwa rezeki adalah "apa yang dengannya setiap makhluk dapat hidup" yang artinya keimanan, kecintaan kepada Nabi

¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta:Divisi Muslim Demokratis,2011),1.

saw, mencintai para sahabat Nabi, mendapat istri yang salihah, mendapat suami yang shaleh, ilmu yang didapatkan, akhlak mulia, kesehatan, puasa, shalat malam, dan masih banyak lagi juga termasuk dalam rezeki. Menurut Ibnu Abbas, rezeki ialah pemberian dari Allah sebagai bentuk sayang-Nya kepada setiap hamba atau hadiah dari Allah atas usaha seorang hamba. Kemudian menurut Hamka, ia mendefinisikan bahwa rezeki yaitu pemberian atau karunia Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan.²

Di tengah-tengah pemahaman yang berbeda akan konsep rezeki, Quraish Shihab juga menghadirkan pengertian rezeki dalam salah satu tafsirnya yang bernama tafsir Al-Misbah. Quraish Shihab menyampaikan bahwa rezeki adalah segala pemberian yang dapat dimanfaatkan, baik material maupun spiritual. Uniknya, Quraish Shihab menambahkan bahwa insting manusia ketika merasa lapar sudah tergolong dalam hal rezeki. Ketika insting tersebut menggerakkan tubuh manusia untuk berusaha mencari makanan, ini sudah masuk tahap kedua yaitu jalannya rezeki. Kemudian, jika makanan yang telah diusahakan tidak sampai kepada tubuhnya, artinya makanan tersebut bukan menjadi rezeki baginya. Sebaliknya, jika makanan yang telah diusahakan sampai kepada tubuhnya, maka itulah rezeki bagi dirinya.³

Pembahasan rezeki dalam al-Qur'an tidak hanya terkait tentang cara memperolehnya, melainkan juga dijelaskan terkait bentuk rezeki. Manusia terkadang hanya mengetahui bentuk rezeki itu yang bersifat materi, akan tetapi rezeki dari Allah itu tidak hanya mencakup pada hal materi saja melainkan ada juga yang berbentuk non materi seperti risalah, rasa aman, ampunan dari Allah serta rezeki yang sangat mulia

² Abad Badruzaman, *Ayat-ayat Rezeki* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), 13.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol. 3 (Tangerang: PT Lentera Hati 2002), 193.

yaitu surganya Allah.⁴ Risalah merupakan bentuk rezeki non materi yang diberikan oleh Allah, hal ini dijelaskan dalam firman-Nya Q.S Hud [11]:88, rezeki berupa rasa aman, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Quraisy[106]:4, rezeki berupa ampunan dan rezeki yang mulia (surga), sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. As-Saba'[34]:4.⁵

Dalam al-Qur'an banyak menjelaskan tentang kehidupan manusia dan langkah-langkah yang harus ditempuhnya dalam menjalani kehidupan. Salah satu hal penting yang dijelaskan dalam al-Qur'an mengenai kehidupan adalah masalah ekonomi. Ekonomi atau Rezeki adalah hal yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia,⁶ Oleh karena itu terdapat beberapa ayat di dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang rezeki dan usaha untuk mendapatkannya. Di antara ayat-ayat tersebut adalah Q.S Al-Baqarah[2]:60, Q.S. Al-Jumu'ah[62]:10, Q.S. Ibrahim[14]:7, Q.S. Saba'[34]:36.

Dari keempat ayat di atas yang berkaitan dengan rezeki dan usaha untuk memperolehnya dijelaskan bahwa: Manusia diperintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi baik, orang beriman diperintah untuk bertebaran di muka bumi dalam rangka berusaha mencari karunia Allah ketika ibadah Jum'at sudah ditunaikan, manusia diperintah untuk bersyukur kepada Allah sehingga nikmat semakin bertambah kepada mereka, dan Bahwa rezeki manusia ada yang Allah lapangkan (banyak) dan Allah sempitkan (sedikit).⁷

⁴ Muhamad Tamar, "Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Penafsiran Hamka Terhadap Ayat-ayat tentang Rezeki" (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2018), 47.

⁵ Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah Volume X* (Jakarta : Lentera hati, Cet. I, 2021), 567-568.

⁶ Quraish Sihab, *Menyingkap Tabir Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 252.

⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1988), Juz. 12, 16-17.

Dalam agama Islam setiap orang diwajibkan untuk berusaha mencari rezeki dengan cara yang baik dan halal supaya mendapatkan kemudahan dan keridhaan Allah. Allah memberikan kelebihan dan keutamaan kepada manusia dengan menganugerahkan sarana yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, manusia oleh Allah diberikan akal, pikiran, agar dapat berikhtiar dalam mencari rezeki.⁸ Allah menciptakan bumi dan segala isinya sebagai hamparan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya supaya mereka bersungguh-sungguh mencarinya dan berusaha mendapatkannya, dan tidak diberikan kepada orang-orang yang berpangku tangan dan tidak pula diberikan kepada orang yang bermalas-malasan. Karena Allah tidak menyukai orang-orang malas, pasrah/putus asa, lalai ataupun berdiam diri. Sesungguhnya Allah menghargai orang-orang yang bekerja keras dan berusaha untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat.⁹

Allah senantiasa memerintahkan kepada hambanya untuk berusaha menjemput rezekinya, karena Allah telah menjamin rezeki setiap hambanya. Allah menjamin rezeki kepada siapa saja yang aktif atau bergerak untuk berusaha mencari rezekinya, bukan hanya diam menunggu datang sendiri rezeki itu.¹⁰ Dan tidak usah khawatir akan kekurangan rezeki, sebab Allah sudah menyediakan rezekinya. Segala yang berjalan, bergerak, merayap, dan menjalar, termasuk di dalamnya sekalian manusia, sudah tersedia rezekinya oleh Allah. Allah mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Setiap yang ada baik di darat, di laut dan dimanapun Allah pasti sudah mengetahuinya dan semuanya sudah tertulis dalam kitab yang nyata

⁸ Izza Rohman Nahrowi, *Agar Rezeki Yang Mencarimu*, ed. Zaman, Cet.1 (Jakarta, 2014).114.

⁹ Agus Mustofa, *Mengubah Takdir*, (Surabaya: Padma, 2005), 41.

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 193.

(*Lāuh mahfuz*). Pembagian rezeki, tempat lahir, tempat tinggal, dan tempat dikuburkan semuanya sudah ada dalam catatan Allah.¹¹

Adapun cara manusia mendapatkan rezeki tersebut berbeda-beda, ada yang menjadi pengusaha, petani, pedagang, tenaga kerja asing, pegawai negeri, dan ada juga yang menjadi buruh, atau karyawan perusahaan. Dari perbedaan profesi yang mereka tekuni serta perbedaan cara mendapatkan rezekinya, tentunya dari segi pendapatan juga berbeda beda ada yang mendapatkan banyak dan didapatkan secara mudah sehingga berlimpah kekayaan, dan ada juga yang bekerja dengan penghasilan minim sehingga hidup dengan keadaan seadanya.¹²

Pada hakikatnya semua manusia menginginkan supaya kebutuhan kesehariannya dapat tercukupi dengan baik untuk menunjang segala kebutuhan hidupnya. Setiap manusia juga mempunyai harapan supaya kehidupannya bahagia dan sejahtera dengan apa yang ia miliki. Akan tetapi terkadang kehidupan ini tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam kehidupan seseorang adalah ekonomi atau rezeki. Permasalahan tentang rezeki merupakan permasalahan yang sering dialami manusia, bahkan ada beberapa masyarakat yang memandang merupakan permasalahan yang amat penting, karena menurut manusia hal tersebut berhubungan dengan merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.¹³ Setiap manusia tentunya menginginkan keamanan dalam segi hal termasuk ekonomi, sehingga ada yang rela lembur kerja demi mendapatkan gaji yang lebih, serta ada juga yang rela mencari uang ke luar negeri dengan menjadi

¹¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1988), Juz. 12, 16- 17.

¹² Twikromo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), 09.

¹³ Yusuf abdussalam, *bertanya tuhan tentang rezeki*,(Yogyakarta: media insani, 2004), 5.

tenaga kerja Indonesia supaya mendapatkan gaji yang besar. Hal tersebut mereka lakukan supaya terpenuhinya kebutuhan ekonomi .¹⁴

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mempunyai berbagai permasalahan, diantaranya adalah perencanaan pembangunan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi pertumbuhan penduduk ini tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang memadai, sehingga menyebabkan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat, sedangkan kesempatan kerja semakin terbatas.¹⁵ Selain berdampak pada meningkatnya jumlah angka pengangguran tidak berimbang jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja ini juga berdampak terhadap kemiskinan.¹⁶

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang banyak melakukan migrasi keluar negeri. Pada awal tahun 1980 pemerintah Indonesia memperluas program transmigrasi. Program tersebut diintegrasikan menjadi program migrasi massal untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di negara negara yang lebih makmur. Pekerja migran banyak dikirim ke berbagai negara tujuan seperti Timur Tengah dan negara negara Asia Timur seperti Jepang, Taiwan, Hongkong dan negara Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam.¹⁷

Di antara salah satu upaya pemerintah dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran serta keterbatasan lapangan pekerjaan adalah

¹⁴ Zainuddin Lubis, *Amalan Agar Dimudahkan Rezeki dari Imam Nawawi Al Banten*, 2021, BincangSyariah.com diakses pada 2 Agustus 2022 pukul 22.50 WIB

¹⁵ Mita Nurpatimah, "Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pada Keluarga TKI" (Skripsi, UIN Jakarta, 2021), 1.

¹⁶ Iis sekarimah, "Motivasi Kerja Menjadi TKI Oleh Masyarakat Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisang" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2017), 1.

¹⁷ Misra dan Rosernberg, *Buruh Migran* (Jakarta: ICMC, 2003), 41

melalui program penempatan tenaga kerja di luar negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktik demi peningkatan kesejahteraan TKI dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja Internasional yang tersedia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.39 Tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri: Tenaga Kerja Indonesia yang kemudian disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang mempunyai syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja dan dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah.¹⁸

Tingginya ketersediaan lapangan kerja dan besarnya upah yang didapatkan membuat masyarakat tertarik dan mengambil keputusan untuk bermigrasi ke luar negeri untuk menjadi TKI. Terutama masyarakat-masyarakat yang berasal dari pedesaan-pedesaan karena minimnya tingkat pendidikan, kurangnya kemampuan atau keahlian yang dimiliki, serta kurangnya lapangan pekerjaan di daerah sendiri atau di kota-kota besar merupakan beberapa faktor yang membuat mereka mengambil keputusan untuk menjadi TKI. Provinsi Jawa Barat menempati provinsi ketiga dengan tingkat pengiriman tenaga kerja keluar negeri tertinggi di Indonesia setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Berdasarkan data Badan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) pada tahun 2018 mencatat sebanyak 57.230 Tenaga Kerja Indonesia terbagi menjadi 9.455 tenaga kerja laki-laki dan 47.775 tenaga kerja wanita yang berdomisili dari Jawa Barat.

¹⁸ Undang – Undang Republik Indonesia No.39 pasal 1 (ayat 1) Tahun 2004 tentang pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Menurut Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Jawa Barat, Kabupaten Majalengka menempati posisi ke-4 setelah Kabupaten Karawang, Cirebon, Sukabumi dengan jumlah industri terbanyak di provinsi Jawa Barat.¹⁹ Akan tetapi banyaknya industri di Kabupaten Majalengka rupanya kurang menjadi pilihan bagi masyarakat usia produktif akhir akhir ini. Terlepas dari alasan karena gaji yang diterima sedikit serta jam kerja yang relatif lama. Sehingga pilihan menjadi buruh pabrik dirasa kurang menjadi solusi terutama bagi mereka yang benar benar berada di masyarakat ekonomi rendah. Selain banyaknya industri-industri yang terdapat di wilayah Majalengka yang bisa dijangkau oleh masyarakat desa Biyawak, di desa Biyawak mayoritas penduduknya sebagai petani, akan tetapi kehidupan sebagai seorang petani dirasa kurang menjadi pilihan bagi masyarakat zaman sekarang khususnya para remaja. Oleh sebab itu, masyarakat desa Biyawak menjadi salah satu daerah pengirim TKI di Kabupaten Majalengka Jawa Barat.

Penelitian tentang konstruksi sosial terhadap rezeki oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak sangat penting dilakukan karena dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai budaya dan sosial setempat mempengaruhi persepsi mereka tentang rezeki. Kemudian dari segi psikologis diharapkan dapat memberikan dukungan berupa ketenangan dan motivasi kepada TKI dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang rezeki dalam konteks al-Qur'an. Sehingga hal tersebut membantu memahami dinamika kehidupan mereka, termasuk motivasi, harapan dan tantangan yang akan dihadapi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu al-Qur'an dan

¹⁹ Mutia adinda, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Migrasi TKW Ke Luar Negeri" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 1-5.

tafsir dengan menunjukkan relevansi ajaran al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern, khususnya bagi TKI dan kalangan akademisi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adra'ie menjelaskan tentang kehidupan sosial masyarakat desa Ambender bahwa menjadi TKI adalah sumber penghasilan ekonomi yang mampu membangkitkan ketertarikan masyarakat di lingkungan sekitarnya serta mampu memberikan perubahan dalam bidang ekonomi dan membentuk citra diri di masyarakat. Sehingga dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Ambender menjadi TKI merupakan ajang pertarungan untuk mendapatkan berbagai kepentingan dan legitimasi di masyarakat. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinda Mutia menjelaskan bahwa faktor penyebab migrasi pada 4 daerah industri di Jawa Barat (Kabupaten Karawang, Cirebon, Sukabumi dan Majalengka) pada tahun 2009-2018 disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu kemiskinan, rata-rata lama sekolah dan upah minimum provinsi. Sehingga jika permasalahan tersebut mampu diatasi maka tingkat migrasi di daerah tersebut akan mengalami penurunan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khairil menjelaskan tentang pemahaman pemulung di Kota Padang terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang rezeki. Pemulung di Kota Padang berpandangan bahwasanya rezeki itu tidak harus berbentuk uang, akan tetapi bisa juga berbentuk hal lain seperti kesehatan dan ketenangan dalam menjalani kehidupan, dan mereka pun meyakini bahwasanya rezeki yang mereka dapatkan itu semuanya sudah diatur oleh Allah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, supaya pembahasannya lebih mendalam, maka fokus kajian penulis yaitu tertuju pada bagaimana pemahaman makna Rezeki yang dipahami oleh TKI yang berasal dari desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten

Majalengka menggunakan teori Konstruksi Sosial. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial Terhadap Rezeki: Studi Living Qur’an Pada Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep rezeki dalam al-Qur’an perspektif kitab Tafsir Al-Misbah ?
2. Bagaimana pemahaman makna rezeki oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang konsep rezeki dalam Al-Qur’an dan konsep rezeki dalam Tafsir Al-Misbah.
2. Untuk mengetahui pemahaman makna rezeki oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah, khususnya kajian mengenai konstruksi sosial suatu masyarakat, pemahaman masyarakat terhadap rezeki serta tentang kajian Tenaga Kerja Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian-penelitian

selanjutnya khususnya dalam kajian yang menyangkut tema tersebut.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh peneliti khususnya kepada pemerintah supaya mampu memberikan suatu jalan keluar atas permasalahan yaitu angka pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya, serta sempitnya lapangan pekerjaan di negara asal sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja ke luar negeri di beberapa wilayah di Indonesia dan salah satunya yaitu di Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait penjelasan ayat-ayat rezeki yang tercantum di dalam al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang al-Qur'an dan Rezeki memang sudah banyak yang meneliti tetapi jika dihubungkan dengan Konstruksi Sosial suatu masyarakat khususnya yang bekerja sebagai TKI belum pernah ada yang membahas. Namun penelitian penelitian, karya ilmiah yang membahas tentang TKI sudah banyak dilakukan oleh akademisi baik melalui penelitian langsung ataupun artikel.

Pertama, Mita Nurpatmah. Penelitian tersebut menjelaskan tentang perubahan kondisi sosial ekonomi pada keluarga TKI yang berasal dari desa Caringin Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi Jawa Barat setelah kepulangannya bekerja di luar negeri, dalam penelitiannya peneliti menjelaskan faktor-faktor yang menjadi

alasan mereka memilih bekerja di luar negeri yaitu karena sulitnya peluang pekerjaan dan penghasilan yang masih rendah di daerah asal serta motivasi dari mantan TKI yang mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Adapun mengenai perubahan kondisi sosial ekonominya peneliti memberikan contoh dari hasil penelitiannya yang dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu keluarga di desa Caringin Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi Jawa Barat yakni keluarga tersebut mampu memiliki tempat tinggal yang layak, mampu membiayai pendidikan anak mereka hingga selesai di perguruan tinggi serta gaya hidup mereka dalam membangun rumah dengan interior yang cukup modern.²⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada objek formal yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu berupa teori konstruksi sosial. Karena penulis dalam penelitiannya lebih menekankan terhadap konstruksi yang dibangun oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam memaknai rezeki sehingga mereka memilih bekerja sebagai TKI.

Kedua, Mutia Adinda. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan tenaga kerja wanita pada 4 daerah industri di Jawa Barat (Kabupaten Karawang, Cirebon, Majalengka dan Sukabumi) pada tahun 2009-2018 melakukan migrasi keluar negeri ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya yaitu kemiskinan, upah minimum kabupaten, dan rata-rata lama sekolah. Sehingga jika kemiskinan, upah minimum provinsi, dan rata-rata lama sekolah di provinsi Jawa Barat mampu dibenahi maka angka tingkat migrasi

²⁰ Mita Nurpatimah, "Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pada Keluarga Tenaga kerja Indonesia (TKI) Studi Kasus Desa Caringin Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 7-13.

tenaga kerja wanita di daerah tersebut akan mengalami penurunan.²¹ Letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitian dan objek formal yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu berupa teori konstruksi sosial. Karena penulis dalam penelitiannya lebih menekankan terhadap konstruksi yang dibangun oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam memaknai rezeki sehingga mereka memilih bekerja sebagai TKI, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu lebih umum yakni laki-laki dan perempuan.

Ketiga, Arif Rofiuddin. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang faktor-faktor masyarakat Indramayu khususnya masyarakat Desa Arah Kidul yang bekerja menjadi TKW yaitu disebabkan oleh dua faktor yakni faktor penarik dan faktor pendukung. Faktor pendorong yang menyebabkan masyarakat Desa Arah Kidul memilih bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita disebabkan oleh kurangnya kesempatan bekerja di negeri sendiri, seleksi masuk kerja di negeri sendiri yang cukup ketat dan sulit, tingkat pendidikan yang minim. Sedangkan faktor penarik yang menyebabkan masyarakat Desa Arah Kidul memilih bekerja menjadi Tenaga kerja wanita yaitu disebabkan oleh beberapa hal seperti gaji yang didapatkan lebih besar dibanding negeri sendiri, luasnya lapangan pekerjaan di luar negeri seperti Taiwan, Jepang, Korea dan Arab, serta cerita cerita sukses dari tetangga mantan TKW yang mampu membawa perubahan kehidupan menjadi lebih baik setelah bekerja diluar negeri.²² Letak perbedaan dengan

²¹ Mutia Adinda, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat migrasi wanita keluar negeri (Studi kasus pada 4 daerah industry di Jawa Barat)". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 4-8.

²² Arif Rofiudin, "Rasionalitas Masyarakat Indramayu Dalam Memutuskan Menjadi Tenaga kerja Wanita". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 6-10.

penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitian dan objek formal yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu berupa teori konstruksi sosial. Karena penulis dalam penelitiannya lebih menekankan terhadap konstruksi yang dibangun oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam memaknai rezeki sehingga mereka memilih bekerja sebagai TKI, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu lebih umum yakni laki-laki dan perempuan.

Keempat, Iis Sekarimah. Dalam penelitiannya menjelaskan faktor yang menjadi penyebab terjadinya migrasi keluar negeri khususnya TKI di Kecamatan Maluku kabupaten Pulau Pisang di samping faktor penarik yang ada di luar negeri berupa upah yang lebih tinggi, maka faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pendorong yang ada di dalam negeri yaitu berupa tidak seimbang nya penghasilan dan kebutuhan yang harus dipenuhi, kemudian kondisi geografis daerah yang kurang mendukung seperti gagal panen yang disebabkan hama, hujan terus menerus sehingga tanamannya tergenang air, serta minimnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat kurang memiliki keahlian.²³ Letak perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada objek formal yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu berupa teori konstruksi sosial. Karena penulis dalam penelitiannya lebih menekankan terhadap konstruksi yang dibangun oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam memaknai rezeki sehingga mereka memilih bekerja sebagai TKI.

²³ Iis Sekarimah, "Motivasi Kerja Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Oleh Masyarakat Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau". (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2017), 2-7.

Kelima, Rizka Praselly Amalia. Dalam penelitiannya peneliti memaparkan hasil hipotesisnya mengenai keputusan yang mendorong Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap untuk bekerja ke luar negeri disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu: Pertama status perkawinan, status perkawinan menjadi patokan orang tersebut mengambil keputusan bahwa ia akan bekerja ke luar negeri karena berbagai alasan, misalnya membantu mencukupi kebutuhan keluarga dan atau menjadi tulang punggung keluarga. Kedua, jumlah tanggungan keluarga, berdasarkan hasil uji statistiknya dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar tekad atau keputusan untuk bekerja ke luar negeri guna untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Ketiga, gaji yang minim di negeri asal, semakin kecil pendapatan responden di daerah asal akan semakin besar keputusan untuk bekerja ke luar negeri. Dan diharapkan dengan bekerja ke luar negeri maka akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding pekerjaan sebelumnya.²⁴ Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis lebih memfokuskan terhadap pemahaman makna rezeki yang dipahami oleh TKI di Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Keenam, Devi Maulida. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa keputusan masyarakat Desa Gupolo memilih bekerja diluar negeri ini dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu untuk memenuhi kebutuhan biaya anak sekolah, membangun rumah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan ada yang tidak cukup dengan satu kali berangkat bekerja ke luar negeri dengan alasan kurang terpenuhi keinginan yang didapat seperti membangun rumah, biaya

²⁴ Rizka Praselly, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga kerja Wanita Bekerja Ke Luar Negeri". (Studi Kasus Masyarakat Adipala Kabupaten Cilacap)". (Skripsi, UIN Purwokerto, 2022), 3-9.

anak sekolah dan kebutuhan hidup sehari-hari.²⁵ Letak perbedaan penelitian yaitu terdapat pada objek formal yakni peneliti menggunakan teori Konstruksi Sosial.

Ketujuh, Priyanto. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepulangan para TKI dari luar negeri membawa dampak terutama peningkatan kesejahteraan hidup pada keluarganya antara lain pendidikan anak-anak para mantan TKI meningkat dan bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan sisa dari jerih payahnya bekerja di luar negeri digunakan untuk modal usaha sendiri. Namun tidak sedikit dari hasil usaha tersebut digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat serta ditambah gaya hidup mereka yang konsumtif dan perilakunya dipandang kurang mencerminkan budaya masyarakat setempat.²⁶ Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis memfokuskan penelitiannya terhadap konstruksi yang dibangun oleh TKI di Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam memahami makna rezeki.

Kedelapan, Syeni Syania. Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan suatu konstruksi sosial masyarakat terhadap perempuan yang menikah dini di Kecamatan Pamulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Pamulang sendiri mendapatkan konstruksi yang berbeda-beda dari masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh peneliti melalui proses teori konstruksi sosial yang ada di dalam masyarakat menurut Peter L. Berger. Pada proses konstruksi sosial pertama yaitu eksternalisasi,

²⁵ Devi Maulid, "Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga kerja Indonesia (Studi Kasus Desa Gupolo, Kecamatan Bababadan, Kabupaten Ponorogo". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), 5-12.

²⁶ Priyanto, "Dampak Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Perubahan Sosial Budaya (Studi Kasus Mantan TKI Di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang". (Skripsi, UIN Purwokerto, 2011), 13-18.

pada proses ini perempuan yang melakukan pernikahan dini mengenalkan dirinya ke masyarakat dengan menggunakan berbagai metode. Salah satu metodenya adalah dengan cara mengundang teman-teman serta keluarga dekatnya untuk datang ke acara pernikahannya yang digelar secara tertutup. Proses kedua adalah objektivasi, dimana masyarakat mulai memiliki opini-opini tentang pernikahan dini yang dilakukan oleh perempuan. Salah satu contohnya adalah masyarakat memandang bahwa pernikahan dini merupakan sebuah tindakan negatif yang dilakukan karena adanya pergaulan bebas yang kerap terjadi di masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian pada kaum perempuan yang harus mengalami hamil diluar nikah akibat dari pergaulan bebas tersebut, lalu proses yang terakhir adalah internalisasi, pelaku pernikahan dini memosisikan dirinya di dalam masyarakat yang telah memiliki opini-opini negatif maupun positif terhadap dirinya. Salah satu contohnya adalah perempuan yang melakukan pernikahan dini akibat dari faktor hamil diluar nikah, merasa *insecure* terhadap masyarakat yang ada disekitarnya. Pelaku pernikahan usia dini merasa takut ketika ditanya oleh masyarakat tentang alasan mengapa dirinya menikah di usia dini.²⁷ Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitian yaitu TKI dan fokus penelitiannya tertuju pada pemahaman TKI terhadap makna rezeki.

Kesembilan, Adra'ie. Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang kehidupan sosial masyarakat Desa Ambender bahwa menjadi TKI Malaysia adalah sumber penghasilan ekonomi yang mampu membangkitkan ambisi masyarakat lain untuk ikut serta menjadi TKI

²⁷Sheni Syania,"Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Perempuan Yang Menikah Dini Di Kecamatan Pamulang".(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2021),5-9.

ke Malaysia. Dalam pandangan masyarakat Desa Ambender menjadi TKI ke Malaysia selain mampu memberikan perubahan dalam bidang ekonomi juga dapat membentuk nilai serta citra diri di masyarakat. Sehingga dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Ambender menjadi TKI ke Malaysia sudah seperti dianggap sebagai ajang pertarungan untuk mendapatkan berbagai kepentingan dan legitimasi di masyarakat.²⁸ Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis lebih memfokuskan penelitiannya terhadap pemahaman makna rezeki yang dibangun oleh TKI di Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

Kesepuluh, M.Sholihuddin. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang perayaan Idul Adha bagi masyarakat dusun Tawar dalam konstruksi sosialnya. Dalam hal ini ditemukan bahwa perayaan Idul Adha di dusun Tawar, masyarakat memaknai perayaan agama ini sangat antusias dikarenakan konstruksi sosial dari tokoh Agama dan hubungan sosial di dusun Tawar ini sangat baik, karena di lihat dari perayaan Idul Adha ini gotong royong sangat terasa sehingga membuat hubungan mereka tambah harmonis dan rukun dalam bermasyarakat.²⁹ Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada objek materialnya yaitu berupa TKI dan rezeki, karena penulis memfokuskan penelitiannya terhadap konstruksi sosial yang dibangun oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak dalam memaknai rezeki yang menyebabkan mereka lebih memilih bekerja ke luar negeri.

²⁸Adra'ie, "Habitus Mantan TKI Malaysia (Studi Kontruksi Perubahan Kelas Sosial Mantan TKI Malaysia Di Desa Ambender Kecamatan Pengantenn Kabupaten Pamekasan". (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 4-8.

²⁹M.Shilihuddin, "Kontruksi Sosial Pada Perayaan Idul Adha Bagi Mayarakat Dusun Tawar Kecamatan Gondang Kabupaten Ponorogo". (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 20-29.

Kesebelas, Fadlia Vadlun. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa alasan wanita bermigrasi mempunyai persepsi sebagai berikut: memberikan harapan untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang tinggi, jalan yang terbaik untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, ladang bagi tenaga kerja untuk mendapat penghasilan yang dapat mendukung ekonomi keluarga. Sedangkan faktor pendorongnya adalah karena kebutuhan yang sangat mendesak, ingin memperbaiki rumah atau membangun rumah, untuk kebutuhan pendidikan anak-anak, suami tidak mempunyai pekerjaan yang jelas. Sedangkan negara tujuan mereka adalah negara Arab, karena persepsi mereka bahwa negara Arab merupakan negara Islam yang kaya sehingga mudah memberikan gaji yang tinggi, banyak lapangan kerja yang tersedia, memberikan kesempatan untuk naik haji/umroh.³⁰ Letak perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada objek formal yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu berupa teori konstruksi sosial. Karena penulis dalam penelitiannya lebih menekankan terhadap konstruksi yang dibangun oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam memaknai rezeki sehingga mereka memilih bekerja sebagai TKI.

Keduabelas, Muhammad Khairil. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang pemahaman pemulung di Kota Padang terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang rezeki. Pemulung di Kota Padang berpandangan bahwa rezeki itu tidak harus selalu berbentuk uang, tetapi bisa juga berbentuk hal lain seperti diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mencari uang. Para pemulung di Kota

³⁰ Fadlia Vadlun, "Migrasi Wanita Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga", *Media Litbang Sulteng* III, no.1 (Mei 2010): 78-79.

Padang mereka meyakini bahwa rezeki yang mereka dapatkan dari hasil pekerjaannya itu sudah diatur oleh Allah, adapun prinsip yang mereka gunakan dalam mencari rezeki yaitu tidak mencuri serta bekerja keras dan berdoa kepada Allah.³¹ Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitian yang mana subjek penelitian penulis yaitu TKI.

Ketigabelas, Adam Fajri. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah menjamin rezeki setiap makhluknya. Akan tetapi menurut kelompok Jabariyah mereka memiliki pemahaman bahwasanya manusia itu digerakkan oleh tuhan dan segala sesuatu yang diperbuat manusia di dunia ini adalah atas kehendak Tuhan, begitu juga dengan rezeki, menurut mereka tanpa berusaha pun rezeki tetap akan manusia dapatkan. Jika mereka miskin mereka hanya pasrah dan mengatakan ini sudah ketetapan Allah, dan mereka berputus asa. Padahal pemahaman ini keliru, karena menurut para Ulama Tafsir, salah satunya Buya Hamka mengatakan bahwa, rezeki itu memang telah dijamin oleh Allah. Akan tetapi salah satu cara untuk mendapatkan rezeki adalah dengan berusaha.³² Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis memfokuskan penelitiannya terhadap pemahaman makna rezeki yang dipahami oleh masyarakat yang berasal dari Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka yang bekerja sebagai TKI.

Keempatbelas, Sukma Ayu Mayangsari. Dalam penelitiannya menjelaskan terkait suatu fenomena yaitu tradisi mudik lebaran di

³¹ Muhammad Khairil, Rusydi AM, Risman Bustaman, "Implementasi Pemahaman Ayat Al-Qur'an Tentang Rezeki Di Kalangan Pemulung Kota Padang", *Jurnal Ulunnuha*, no.1(Juni 2020):7-10.

³² Adam Fajri, "Korelasi Rezeki dan Usaha Menurut Hamka". (Skripsi,UIN Suska Riau,2022),2-5.

kalangan warga miskin yang menggunakan pendekatan teori konstruksi sosial. Dan yang menjadi subjek penelitian si peneliti yaitu kuli angkut, tukang koran, tukang jamu, penyapu jalanan dan pengamen jalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing subjek memiliki arti lebaran dan memaknai tradisi mudik yang berbeda-beda. Makna sosial mudik lebaran diartikan sebagai sarana silaturahmi, adapun yang memaknai tradisi mudik lebaran ini yaitu suatu pemborosan, serta ada juga yang memaknainya dengan kesempatan mencari rezeki tambahan.³³ Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fenomena dalam penelitian penulis yaitu fenomena meningkatnya TKI di Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka serta memfokuskan penelitiannya terhadap pemahaman rezeki di kalangan TKI tersebut.

Kelimabelas, Julaekhah. Dalam jurnal penelitiannya memaparkan sebuah fenomena yang muncul pada buruh migran perempuan asal Indramayu yang menggunakan cadar setelah kepulangannya bekerja di Asia Timur. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa proses konstruksi sosial buruh migran perempuan bercadar di Indramayu melalui tiga proses yakni pertama, proses eksternalisasi melalui media sosial, kajian, serta teman sejawat. Kedua, proses objektifikasi ditandai dengan adanya anggapan bahwa cadar sebagai bentuk kesalihan seorang muslimah, munculnya penyesalan di masa lalu sebelum mengenakan cadar, serta signifikansi. Dan yang ketiga, proses internalisasi yakni ditunjukkan dengan penggunaan cadar sebagai pakaian sehari-hari, semangat berdakwah baik di media sosial maupun

³³ Sukma Ayu Mayangsari, "Tradisi Mudik Lebaran (Studi Kontruksi Sosial tentang Mudik Lebaran di Kalangan Warga Miskin)". (Skrispi, Universitas Airlangga, 2011), 63-72.

di organisasi untuk mengajak orang lain mengenakan cadar.³⁴ Letak perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penulis memfokuskan konstruksi sosialnya ke arah pemahaman makna TKI di Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam memahami rezeki.

F. Kerangka Teori atau Kerangka Pemikiran

1. Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial ini berfokus pada bagaimana manusia membangun makna dan sense of self atas kehidupan sosialnya melalui interaksi sosial. Manusia berinteraksi dengan satu sama lain dan lingkungannya karena adanya realitas yang terbentuk terus menerus dan berulang ulang selama adanya interaksi sosial tersebut. Teori ini dicetuskan oleh Berger dan Lukman merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan.³⁵ Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya.

Kenyataan yang dimaksudkan dalam teori ini adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaannya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia. Sedangkan, pengetahuan yang dimaksudkan di sini adalah sebuah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. Oleh karena konstruksi sosial merupakan sosiologi pengetahuan, maka implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada pada masyarakat dan sekaligus

³⁴Julaekhah, "Kontruksi Sosial Dan Motivasi Tenaga Kerja Wanita bercadar Di Indramayu Jawa Barat". (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 112-115.

³⁵Maulana Irfan, "Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Kontruksi Sosial", *Jurnal Unpad*, no1 (Mei 2017):6.

juga proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Berger dan Luckmann mengatakan bahwa dunia kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai sebuah kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia.³⁶

Dengan demikian, sebagaimana fenomena yang terjadi di desa Biyawak yaitu meningkatnya peminat untuk menjadi TKI dapat diproposisikan bahwa telah terjadi konstruksi sosial yang menjadi realitas masyarakat Desa Biawak yang memandang dengan menjadi TKI, masyarakat dapat meningkatkan status ekonomi serta sosial yang didasarkan dari pemahaman terhadap konsep rezeki dalam Islam.

2. Definisi Rezeki

Dalam kamus Bahasa Indonesia, istilah rezeki memiliki dua arti pokok, yaitu: pertama, Segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Tuhan, seperti makan (sehari-hari). Kedua, penghidupan, pendapatan untuk memelihara keuntungan, kesempatan mendapat makanan dan sebagainya.³⁷ Sedangkan kata rezeki berasal dari bahasa arab *razaqa - yarzuqu - rizqan* yang berarti nasib, kekayaan, warisan (pusaka), upah, atau karunia. Dalam serapan bahasa arab kata rezeki *Ar-Rizq* bermakna *Al-Hazhu* yaitu anugerah. Jadi segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dari sang pencipta adalah rizq.³⁸

Menurut sebagian orang mengatakan bahwa rezeki itu adalah uang, penghasilan yang besar, makanan yang enak, rumah yang

³⁶ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: Lkis,2011),65.

³⁷ Muslim Nurdin, *Menjemput Rezeki dengan ar-razzaq* (Jakarta: Al-Maghfirah,2012),1.

³⁸ Yusuf Dinar, *Rahasia Agar Rezeki Selalu Mengejar Anda*, (Jakarta: Kasya Media Grup Puspa Swara), Anggota Ikafi,2020),1.

megah dan transportasi yang banyak serta mewah. Akan tetapi, menurut ulama rezeki itu bukan hanya berupa (harta) semata, melainkan bisa berupa ketenangan, kedamaian, keberkahan umur, nikmat sehat, mudah dalam segala urusan, terhindar dari bahaya, pekerjaan yang baik, anak yang sholeh, teman yang baik dan masih banyak lagi. Dipandang dari wujudnya rezeki dapat dibagi dua macam: Pertama, bersifat zahir atau materi untuk badan, seperti: air, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan yang bisa dimanfaatkan oleh makhluk hidup. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:22. Kedua, bersifat batin atau non materi untuk hati, seperti: Ilmu, pengetahuan dan wawasan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:269.³⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu melalui jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

³⁹ Fahrizal Idris, *Mengungkap Makna dan Meraih Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Basaer Asia Publishing, 2019), 11.

Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang masyarakatnya dalam beberapa tahun terakhir ini banyak melakukan migrasi ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konstruksi sosial TKI yang berasal dari Desa Biyawak dalam memaknai rezeki, sedangkan subjek penelitiannya adalah TKI yang berasal dari Desa Biyawak.

4. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau responden yang diperoleh melalui wawancara atau observasi. Sumber data primer ditulis melalui catatan tertulis dan jika memungkinkan direkam menggunakan alat perekam. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu TKI yang berasal dari Desa Biyawak.

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993),63.

- b. Data Sekunder adalah data yang memiliki keterkaitan secara tidak langsung dengan penelitian yang dibahas. Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, foto-foto). Dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian diatas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.⁴¹
- b. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi

⁴¹ Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22-23.

langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.⁴²

- c. Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk-bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.⁴³

⁴² Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 24.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 144.

6. Metode Pemilihan Informan

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan cara menentukan sampel yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan serta berdasarkan pertimbangan tertentu.⁴⁴

Oleh karena itu, kriteria dalam menentukan informan harus sesuai dan juga tepat dengan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini, terdapat berbagai kriteria dari pemilihan sampel dalam penggunaan metode *purposive sampling* yaitu: lokasi keberadaan sampel mudah dimasuki, hubungan akrab dapat terjalin antara peneliti dan informan serta kredibilitas informan.⁴⁵

Dalam teknik *purposive sampling* ini, peneliti memilih informan yang mengetahui informasi dan pemahaman atas fenomena yang diteliti serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang kuat. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini berguna untuk menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁴⁶ Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu TKI dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 122.

⁴⁵ Abdul Hamid dan Riris Aishah Prasetyowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 127.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 125.

calon TKI yang berasal dari Desa Biyawak yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

Adapun proses dalam penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu peneliti mendatangi Kantor Pemerintahan Desa Biyawak yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan mata pencaharian masyarakat Desa Biyawak khususnya yang bekerja sebagai Tenaga kerja Indonesia, selain mencari informasi dari Kantor Kepala Pemerintahan Desa Biyawak, peneliti juga menanyakan kepada tetangga atau teman yang mengetahui tentang masyarakat Desa Biyawak yang ingin menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Setelah mendapatkan data dari Kantor Pemerintahan Desa Biyawak dan tetangga atau pun teman peneliti, peneliti kemudian menghubungi informan untuk meminta ketersediaan untuk diwawancara terkait permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Apabila informan tersebut menyetujui untuk melakukan wawancara, maka proses selanjutnya yaitu peneliti menindak lanjuti dengan cara mendatangi rumah calon TKI yang masih mengikuti program magang bahasa asing dan melakukan video call dengan informan yang sudah menjadi TKI dan sedang bekerja di luar negeri.

Akan tetapi terdapat juga tantangan yang dihadapi oleh peneliti dalam proses pemilihan informan yaitu dimana beberapa calon informan tidak bersedia untuk diwawancarai karena mereka memiliki jam kerja yang sangat padat dan masalah privasi yang tidak bisa mereka ceritakan ke orang lain atau publik.

7. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁴⁷

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, ataupun rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Dengan demikian, ada tiga alur kegiatan yang digunakan penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁸ Pertama, reduksi data, dalam tahap ini peneliti akan menyeleksi, memfokuskan dan mengabstraksi data-data yang didapat dari catatan lapangan baik wawancara maupun observasi. Kedua, penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, mengaitkan antara satu data dengan data yang lain, dan mengaitkan fakta tertentu untuk menjadi data. Ketiga, penarikan kesimpulan, merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data, pada tahap ini peneliti telah melakukan

⁴⁷ Mudjia Rahardjo, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 33.

⁴⁸ Boedi Abdullah & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* Cet. I (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2014), 71.

interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bersama Tenaga Kerja Indonesia.

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terbagi atas beberapa sub-bab. Dan untuk memudahkan pembahasan digunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I, berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan, rencana waktu penelitian dan rencana kerangka outline skripsi.

BAB II, berisi gambaran umum lokasi penelitian (Desa Biyawak Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka).

BAB III, berisi konsep rezeki dalam al-Qur'an perspektif kitab tafsir al-misbah.

BAB IV, berisi analisis pemahaman makna rezeki oleh TKI yang berasal dari Desa Biyawak berdasarkan teori konstruksi sosial.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian sekaligus menjawab atas persoalan yang diangkat. Dalam bab ini juga disertakan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penelitian.